

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* (TGT) TERHADAP PRESTASI BELAJAR *PASSING CHEST PASS* BOLA BASKET PADA SISWA KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 KERAMBITAN TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Ni Putu Ria Tejasari, Gde Anggan Suhandana,
I Made Candiasa

Program Study Management Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan
Ganesha Singaraja, Indonesia

e-mail:

[Ria.Tejasari,Anggan.Suhanda,Made.Candiasa}@pasca.undiksha.ac.id](mailto:{Ria.Tejasari,Anggan.Suhanda,Made.Candiasa}@pasca.undiksha.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap kemampuan prestasi belajar *passing chest pass* dengan pengendalian kekuatan otot lengan siswa. Penelitian ini merupakan eksperimen semu dengan menggunakan rancangan *The Posttest-Only Control Group Design* dengan melibatkan sampel sebanyak 60 orang siswa SMA Negeri 1 Kerambitan yaitu kelas XI IPA 1 30 orang dan XI IPA 2 30 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan 2 tes yaitu tes kekuatan otot lengan siswa dan tes prestasi belajar *passing chest pass*. Data dianalisis dengan analisis kovarian (ANAKOVA).

Hasil penelitian menunjukkan : 1) Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar *passing chest pass* siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan prestasi belajar *passing chest pass* siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional dengan nilai signifikan 0,000, harga ini signifikan pada taraf 5%. 2) Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar *passing chest pass* siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional setelah diadakan pengendalian Kekuatan otot lengan siswa dengan nilai signifikan 0,000, harga ini signifikan pada taraf 5%. 3) Kontribusi kekuatan otot lengan siswa terhadap prestasi belajar *passing chest pass* siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TGT sebesar 69,5%.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT, Kekuatan Otot Lengan Siswa, Prestasi Belajar *Passing Chest Pass* .

Abstract

The aims of this study is to determine the effect of cooperative learning model TGT to word the ability passing chest pass achievement trough controlling arm muscle strength of students. study is a quasi-experimental study (quasi-experiment) using *The Posttest-Only Control Group Design*. The subject population of this studi are students of class XI IPA 1 SMA N 1 Kerambitan school, which contains 60 people. The number of respondents taken 30 students in class XI IPA 1 and 30 students were taken in class XI IPA 2. The data were collected using 2 test such as a test of muscle strength and arm students passing achievement tests chest pass. The data were analyzed by covariance (Anacova).

The results of this study show: 1) There are significant differences between learning achievement of students passing chest pass trough TGT cooperative learning model in comparison with the learning achievement of students passing chest pass trough conventional teaching with significant value of 0.000, the value is significant at 5% level. 2) There is a significant difference in learning achievement passing chest pass students who joni lessons with TGT cooperative learning model in comparison to students who joni conventional learning once held control arm muscle strength of 0,000 students with significant value, the value is significant at the 5% level. 3) Contribution of muscle strength arm the learning achievement of students passing chest pass students who the TGT cooperative learning model by 69.5%.

Key words : Cooperative Learning Model Type TGT, Arm Muscle Strength Students, Learning Achievement of Passing Chest Pass.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Penjasorkes merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Di samping itu penjasorkes di sekolah tidak mengarahkan siswa untuk menguasai cabang olahraga tertentu, namun lebih mengutamakan proses perkembangan motorik siswa. Siswa diberi banyak kesempatan untuk melakukan aktivitas belajar yang bermakna dan memungkinkan siswa dapat mengembangkan konsep geraknya serta dapat menambah kemampuan dan percaya diri dalam menampilkan berbagai macam gerak.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari cara guru mengajar dan siswa dalam belajar. Peran guru dalam pembelajaran yaitu membuat desain pembelajaran, menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, bertindak mengajar dan membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar sebagai dampak pengiring. Kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar jika terjadi keharmonisan antara siswa dan lingkungan belajar yang diatur oleh guru. Salah satu langkah yang dilakukan guru agar pembelajaran efektif dan efisien adalah memahami dan menguasai bahan pelajaran, menerapkan berbagai model, pendekatan dan strategi pembelajaran sehingga aktivitas dan belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, seorang guru harus memiliki kompetensi sebagai berikut: (a) Kompetensi pedagogik, (b) Kompetensi kepribadian, (c) Kompetensi profesional, dan (d)

Kompetensi sosial (Sanjaya, 2009: 17). Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang hendak dicapai setelah selesai diselenggarakannya suatu proses pembelajaran misalnya satuan acara pertemuan, yang bertitik tolak pada perubahan tingkahlaku siswa.

Keadaan lain yang dihadapi guru khususnya guru penjasorkes dalam melangsungkan proses pembelajaran *passing chest pass* bola basket yaitu guru dihadapkan pada siswa yang jumlahnya melebihi batas standar dalam satu kelas dan guru masih banyak yang menggunakan model pembelajaran yang konvensional ini mengakibatkan prestasi belajar *passing chest pass* bola basket masih rendah, maka dari itu dalam penelitian ini menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran. Dengan suasana kelas yang demokratis, yang saling membelajarkan memberi kesempatan peluang lebih besar dalam memberdayakan potensi siswa secara maksimal. Peran guru dalam pembelajaran kooperatif sebagai fasilitator, moderator, organisator dan mediator terlihat jelas. Keterlibatan semua siswa akan dapat memberikan suasana aktif dan pembelajaran terkesan demokratis. Masing-masing siswa punya peran dan akan memberikan pengalaman belajarnya kepada siswa lain.

Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif menekankan kepada proses belajar siswa secara maksimal. Model pembelajaran kooperatif bukan model pembelajaran yang hanya menuntut siswa sekedar mendengar dan mencatat, tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir. Hal ini sesuai dengan latar belakang psikologis yang menjadi tujuannya, bahwa pembelajaran itu disebabkan tidak hanya peristiwa hubungan stimulus-respons saja, tetapi juga disebabkan karena dorongan mental yang diatur oleh otaknya. Model pembelajaran kooperatif dibangun dalam nuansa dialogis dan proses tanya jawab secara terus menerus. Proses pembelajaran melalui dialog dan tanya jawab itu diarahkan untuk

memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Model pembelajaran kooperatif adalah Model pembelajaran yang menyadarkan kepada dua sisi yang sama pentingnya, yaitu satu sisi proses dan hasil belajar. Proses belajar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, sedangkan sisi hasil belajar diarahkan untuk mengkonstruksi pengetahuan atau penguasaan materi pembelajaran baru.

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang bertujuan untuk mengajak siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pada model pembelajaran ini, guru menyajikan materi secara langsung atau ceramah kemudian siswa dibagi kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 5-6 orang, setiap kelompok harus bervariasi dilihat dari prestasi akademik, jenis kelamin, ras atau etnik. Selanjutnya siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing kemudian siswa memperagakan materi yang didiskusikan dengan kelompoknya bila semua siswa sudah memahami materi tersebut maka guru akan mengadakan permainan akademik atau *tournament*. Adanya permainan akademik dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat menimbulkan rasa tanggung jawab siswa untuk memberikan kontribusi yang positif pada kelompoknya dan meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga nantinya dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Sementara itu, kondisi proses belajar mengajar (PBM) di sekolah saat ini masih diwarnai oleh penekanan pada aspek pengetahuan dan masih sedikit yang mengacu pada pelibatan siswa pada proses pembelajaran itu sendiri. Dalam PBM guru masih menggunakan model pembelajaran eksploitasi. Pada pembelajaran dengan metode eksploitasi kegiatan hanya berlangsung satu arah, yaitu penyampaian informasi dari guru kepada siswa. Selama pembelajaran menggunakan metode pembelajaran eksploitasi berlangsung, aktivitas siswa belum memuaskan.

Misalnya masih sedikit siswa yang bertanya kepada guru jika belum paham dengan materi yang disampaikan. Hal ini mungkin disebabkan siswa masih merasa takut untuk mengutarakan pertanyaan atau pendapat, bahkan mungkin siswa merasa bingung mengenai apa yang akan ditanyakan. Selain itu mungkin karena siswa kurang dilatih untuk mengembangkan ide-ide dalam memahami dan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Siswa biasanya lebih leluasa mengutarakan pendapatnya kepada teman dan siswa yang lain, oleh karena itu langkah baiknya jika dalam pembelajaran dibentuk kelompok-kelompok siswa yang memungkinkan siswa untuk berdiskusi satu sama lain dalam memahami materi ataupun menyelesaikan masalah.

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah. Dalam proses pembelajaran pasti ada siswa dengan prestasi belajar tinggi dan prestasi belajar rendah ini dipengaruhi bagaimana guru mengolah proses pembelajaran dan bagaimana siswa memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan oleh gurunya.

Disadari bahwa masih terdapat berbagai masalah yang kompleks dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan penjasorkes. Karena itu pemikiran-pemikiran masih terus mencoba memecahkan masalah tersebut. Pendidikan di sekolah masih dihadapkan pada berbagai masalah seperti fasilitas, buku media dan dana, sehingga dalam penerapannya tampak ada kurang pengertian dan mutu pendidikan masih sangat rendah. Informasi yang diperoleh dari guru penjasorkes di SMA negeri 1 Kerambitan bahwa sampai saat ini pelajaran penjasorkes masih menjadi mata pelajaran yang kurang menarik bagi siswa dan membosankan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:(1) Untuk mengetahui perbedaan prestasi *passing chest pass* bola basket antara siswa yang mengikuti model

pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan mengikuti model pembelajaran konvensional. (2) Untuk mengetahui perbedaan prestasi *passing chest pass* bola basket antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan mengikuti model pembelajaran konvensional, dengan pengendalian kekuatan otot lengan.(3) Untuk mengetahui kontribusi kekuatan otot lengan terhadap prestasi *passing chest pass* bola basket.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) manfaat teoretis, secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam pembelajaran penjasorkes yang efektif dan menyenangkan (2) manfaat praktis, secara praktis, temuan penelitian ini akan memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam kaitannya dengan aplikasi pembelajaran penjasorkes dalam konteks sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasy experiment*). Hal ini dilakukan karena proses randomisasi terhadap siswa yang telah dikelompokkan kedalam kelas tertentu tidak mungkin dilakukan tanpa merusak tatanan kelas yang sudah ada.

Desain eksperimen yang digunakan adalah *posttest-only control group design*. Ciri-ciri dari desain ini adalah perlakuan (*treatment*), ada kontrol, dan ada *random sampling* berikut.

| | | |
|--------|---|----------------|
| E : -- | X | O |
| K : -- | - | O ₂ |

Gambar 3.1 Desain Eksperimen

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kerambitan yang berjumlah 60 orang. Pengambilan jumlah sampel menggunakan jumlah populasi smuanya yaitu menggunakan kelas XI IPA 1 sebanyak 30 orang sebagai kelas eksperimen dan XI IPA 2 sebanyak 30 orang sebagai kelas kontrol.

Pengumpulan data merupakan tahapan yang paling menentukan dalam satu penelitian guna mendapat hasil yang diinginkan. Berkaitan dengan permasalahan yang dikaji maka ada dua jenis data yang diperlukan yaitu data tentang kekuatan otot lengan dan data tentang prestasi belajar siswa. Untuk mengumpulkan data tentang kekuatan otot lengan digunakan tes *push up*, sedangkan untuk data tentang prestasi belajar *passing chest pass* bola basket digunakan tes prestasi belajar psikomotor.

Selanjutnya data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis kovarian (ANAKOVA). Sebelum instrumen ini digunakan, maka dilakukan uji validitas isi. Untuk uji validitas isi dikonsultasikan dulu kepada pakar untuk dilakukan penilaian. Setelah dilakukan pengujian oleh pakar, selanjutnya instrumen yang disusun dilakukan uji coba empiris pada kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kerambitan yang berjumlah 60 orang.

Setelah diperoleh data dilakukan uji prasyarat analisis, meliputi: uji normalitas sebaran data, uji homogenitas varians, dan uji Linieritas garis regresi. Dari hasil uji prasyarat analisis tersebut didapatkan bahwa semua variabel berdistribusi normal, mempunyai varians homogen, dan linier.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hipotesis pertama, hasil uji hipotesis pertama telah berhasil menolak H₀ yang menyatakan bahwa prestasi belajar *passing chest pass* bola basket antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TGT sama dengan prestasi belajar *passing chest pass* bola basket siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Ternyata secara keseluruhan prestasi belajar *passing chest pass* bola basket siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbeda secara signifikan dengan prestasi belajar *passing chest pass* bola basket siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional .

Berdasarkan hasil analisis data telah terbukti bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar *passing chest pass* bola basket antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan siswa yang mengikuti strategi pembelajaran

konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien ANACOVA (F) sebesar 38.592 yang ternyata signifikan. Selanjutnya berdasarkan perhitungan statistik didapat bahwa prestasi belajar *passing chest pass* bola basket siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TGT memiliki skor rata-rata sebesar 78,33 lebih tinggi daripada prestasi belajar *passing chest pass* bola basket siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional yang memiliki skor rata-rata sebesar 65,00.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Moh Ali (2011) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan model pembelajaran langsung.

Slavin (2008: 163) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5-6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, dan suku atau ras yang berbeda.

Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe TGT ternyata salah satu model pembelajaran yang lebih unggul dari model pembelajaran konvensional. Pada model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini pembelajaran difokuskan pada siswa, dan perbedaannya dengan model pembelajaran konvensional adalah siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe TGT siswa sendiri yang aktif dalam kegiatan pembelajaran *passing chest pass* bola basket di samping itu pula, perbedaan prestasi belajar *passing chest pass* bola basket timbul akibat langkah-langkah pembelajaran yang mana dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT mengikuti langkah-langkah yang sangat sistematis dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yang hanya mengikuti tiga langkah umum yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup.

Salah satu keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah

siswa menjadi aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan kerjasama dalam kelompoknya. Hal ini sangat didukung dengan siswa yang memiliki kekuatan otot lengan tinggi akan memberi pengaruh terhadap penerapan model pembelajaran tersebut.

Berdasarkan temuan secara empiris dan paparan dari beberapa hasil penelitian di atas, dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan prestasi *passing chest pass* bola basket antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan konvensional. Ini berarti

Hipotesis kedua, hasil uji hipotesis kedua berhasil menolak H_0 yang menyatakan bahwa dengan diadakan pengendalian kekuatan otot lengan siswa prestasi *prestasi passing chest pass* bola basket antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TGT sama dengan prestasi belajar *passing chest pass* bola basket siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Ternyata dengan diadakan pengendalian kekuatan otot lengan siswa prestasi belajar *passing chest pass* bola basket siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbeda secara signifikan dengan prestasi belajar *passing chest pass* bola basket siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Penelitian ini sejalan dengan Kristana (2011) yang menyatakan bahwa pelatihan *push up* meningkatkan kekuatan otot lengan siswa.

Sajoto (1995) mengemukakan kekuatan otot lengan adalah komponen kondisi fisik yang menyangkut masalah kemampuan seorang atlet pada saat menggunakan otot lengan, menerima beban pada masa tertentu. Pemanfaatan latihan dengan beban dengan refetisi yang banyak akan meningkatkan daya tahan otot.

Pengujian hipotesis kedua tentang apakah terdapat perbedaan kemampuan siswa antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional setelah variabel pengendali kekuatan otot lengan siswa dikendalikan ternyata terbukti. Bahwa, setelah kekuatan otot lengan siswa dikendalikan terdapat

perbedaan prestasi belajar *passing chest pass* bola basket antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Hipotesis ketiga, hasil uji hipotesis ketiga berhasil menolak H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat kontribusi yang positif dan signifikan kekuatan otot lengan siswa terhadap prestasi belajar *passing chest pass* bola basket siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan konvensional. Secara bersama-sama ternyata terdapat kontribusi positif dan signifikan antara kekuatan otot lengan siswa terhadap prestasi belajar *passing chest pass* bola basket siswa yang mengikuti pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan pembelajaran konvensional.

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kekuatan otot lengan siswa terhadap prestasi belajar *passing chest pass* bola basket dapat dilihat pada tabel R^2 .

Selanjutnya bagian tabel R^2 menjelaskan seberapa besar kontribusi kekuatan otot lengan siswa terhadap prestasi belajar *passing chest pass* bola basket? Untuk itu, yang bisa dijelaskan kontribusinya adalah pada bagian kontribusi kekuatan otot lengan siswa pada kelompok eksperimen dan bersama-sama saja. Sedangkan kontribusi pada kontrol tidak perlu dihitung karena kekuatan otot lengan siswa pada kelompok kontrol tidak signifikan. Pada tabel 4.12 diketahui bahwa : (1) kekuatan otot lengan siswa pada kelompok eksperimen berkontribusi sebesar 69,5% ($R^2 = 0,695$) dan (2) kekuatan otot lengan siswa secara keseluruhan (bersama-sama) berkontribusi sebesar 49,3% ($R^2 = 0,493$).

Sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar *passing chest pass* bola basket antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional yang dikendalikan oleh kekuatan otot lengan siswa. Dan bahkan setelah dikendalikan oleh kekuatan otot lengan siswa tetap terdapat perbedaan

prestasi belajar *passing chest pass* bola basket antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan konvensional.

Kemudian jika dilihat hasil tersebut di atas tampak bahwa prestasi belajar *passing chest pass* bola basket siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih baik secara statistik jika dilihat dari rerata hasil tes prestasi belajar *passing chest pass* bola basket daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional hal ini disebabkan pengaruh kekuatan otot lengan siswa. Siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TGT rata-rata kekuatan otot lengan mereka lebih baik daripada rata-rata kekuatan otot lengan siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional.

Setelah diketahui model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih baik dan berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT siswa merasa senang mengikuti pembelajaran *passing* bola basket, lebih cepat memberi respon yang positif, lebih berani mengungkapkan pendapatnya, lebih kritis dalam adu pendapat, dapat menghargai pendapat teman yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, siswa lebih mudah menerapkan pengalaman dan pengetahuan mereka untuk *passing chest pass*. Dengan melakukan banyak latihan dan kekuatan otot lengan siswa akan lebih berkembang.

Berikut dijelaskan beberapa hal yang diduga menjadi penyebab lebih kecilnya kontribusi kekuatan otot lengan siswa terhadap prestasi belajar *passing chest pass* bola basket pada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional dibandingkan dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Hal itu mencerminkan penerapan proses pembelajaran konvensional kurang mendorong pada pencapaian kekuatan otot lengan siswa. Padahal strategi belajar yang diperlukan dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari dipengaruhi oleh kekuatan otot lengan siswa yang digunakan dalam *passing chest pass*.

Perkembangan merupakan proses perubahan yang terjadi sepanjang waktu ke arah positif. Jadi perkembangan psikomotor dalam pendidikan jasmani olahraga kesehatan merupakan proses yang harus difasilitasi dan dievaluasi pada diri siswa sepanjang waktu mereka menempuh pendidikan termasuk kekuatan otot lengan siswa. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kekuatan otot lengan siswa adalah latihan.

PENUTUP

Berdasarkan tiga temuan dari hasil pengujian hipotesis, maka dalam penelitian ini diperoleh tiga simpulan sebagai berikut. 1) Penelitian ini membuktikan bahwa prestasi belajar *passing chest pass* bola basket siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbeda secara signifikan dengan prestasi belajar *passing chest pass* bola basket siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari Analisis varian terhadap prestasi belajar *passing chest pass* bola basket menunjukkan bahwa ditemukan harga $F_{hitung} = 29.602$ harga ini signifikan pada taraf 0,000%. Lebih jauh dapat dilihat bahwa prestasi belajar *passing chest pass* bola basket siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbeda dengan prestasi belajar *passing chest pass* bola basket siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Rata-rata skor hasil prestasi belajar *passing chest pass* bola basket siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah : 78,33 sementara rata-rata skor hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional adalah 65,00. 2) Setelah diadakan pengendalian terhadap kekuatan otot lengan siswa didapatkan $F_{residu} = 38.592$, harga ini signifikan pada taraf 0,000%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setelah diadakan pengendalian terhadap kekuatan otot lengan siswa terdapat perbedaan secara signifikan prestasi belajar *passing chest pass* bola basket siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TGT

dengan prestasi belajar *passing chest pass* bola basket siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. 3) Besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel pengendali terhadap prestasi belajar *passing chest pass* bola basket nampak jelas pada sumbangan efektifnya. Kontribusi kekuatan otot lengan siswa terhadap prestasi belajar *passing chest pass* bola basket pada siswa dari kelompok kontrol (model pembelajaran kooperatif tipe TGT) sebesar 69,5% dan siswa keseluruhan (bersama-sama) berkontribusi sebesar 49,3% sedangkan kontribusi kekuatan otot lengan siswa terhadap $R^2 = 0,493$ sedangkan kontribusi kekuatan otot lengan siswa terhadap prestasi belajar *passing chest pass* bola basket pada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional tidak perlu dihitung karena kekuatan otot lengan siswa pada kelompok kontrol tidak signifikan.

Berkenaan dengan hasil penelitian dan manfaat yang diperoleh maka beberapa rekomendasi yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: (1) Model pembelajaran kooperatif tipe TGT perlu dikenalkan dan dikembangkan lebih lanjut kepada para guru, siswa dan praktisi pendidikan lainnya sebagai salah satu model pembelajaran yang efektif. Proses pengenalan dan pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat dilakukan melalui pertemuan-pertemuan seperti MGMP penjasorkes, seminar pembelajaran penjasorkes, dan atau pelatihan-pelatihan pembelajaran penjasorkes. Para praktisi pendidikan harus diberikan keyakinan bahwa pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe TGT mampu membantu siswa untuk menguasai konsep-konsep materi. (2) Penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada mata pelajaran lain selain mata pelajaran penjasorkes dan juga pengimplementasiannya dilakukan pada sampel yang lebih luas. Disamping itu, faktor-faktor budaya yang menjadi bagian tak terpisahkan dari lingkungan siswa perlu dikaji pengaruhnya terhadap pengembangan dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT serta

dampaknya terhadap prestasi belajar siswa.
(3) Penelitian lanjutan berkaitan dengan pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang dilakukan dengan menyertakan penerapan model pembelajaran tertentu, sehingga akan diketahui betul kelebihan maupun kekurangan dari pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Moh. 2011. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Game Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Siswa (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMP N 4 Kintamani). *Tesis*. Program Studi Administrasi Pendidikan Pascasarjana UNDIKSHA Singaraja.
- Dantes, Nyoman. 2011. *Metodologi Penelitian (Seri Analisis Varian dan Validitas Instrumen)*. Singaraja. Unit Penerbit Undiksha.
- Dwikoranto. 2009. Keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* (tgt) pada pembelajaran fisika SMA. *Jurnal Penelitian*. Jurusan Fisika, FMIPA, UNESA.
- Faridli EFI Miftah, dkk. 2012. *Model-model pembelajaran inovatif*. Bandung. Alfabeta.
- Koyan.2012. *Statistik pendidikan Tehnik analisis data*. Singaraja. Universitas pendidikan ganesa press.
- Nurjamal. 2012. Kontribusi Kekuatan Otot Lengan Dan Kelentukan Togok Kedepan Terhadap Kemampuan Roll Kedepan Pada Siswa Smp Negeri 37 Samarinda. *Tesis*. Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FKIP Universitas Mulawarman Samarinda. Jl. Muara Pahung Kelua Samarinda
- Nopiyanti. 2010. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe teams Games tournament berbasis multimedia dalam Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi informasi dan komunikasi. *Tesis*
- Mutmainah, Siti. 2010. Pengaruh penerapan metode pembelajaran kooperatif Berbasis kasus yang berpusat pada mahasiswa terhadap Efektivitas pembelajaran akuntansi keperilakuan. *Jurnal penelitian*. Dosen Jurusan Akuntansi FE UNDIP.
- Rusman.2012. *Model-model pembelajaran*. Jakarta . PT RajaGrafindo Persada.
- Sahrudin .2012.*Pembelajaran kooperatif model TGT (Team Game Tournament)* <http://www.sriudin.com//03/pembelajaran-kooperatif-model-tgt-team.html>. Diunduh tanggal 13 Januari 2013.
- Sarjanaku.2012. *Latihan Kekuatan Otot Lengan*. <http://www.sarjanaku.com/2012/02/latihan-kekuatan-otot-lengan.html>. Diunduh tanggal 13 Januari 2013
- . 2013. *Pengertian Populasi Sampel dan Sampling Dalam Penelitian Menurut Para Ahli*. <http://www.sarjanaku.com/2013/01/pengertian-populasi-sampel-dan-sampling.html>. Diunduh tanggal 13 Januari 2013
- Suhadinet.2008. *Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournaments)* 28 Maret 2008. Diunduh tanggal 12 Januari 2013.
- Suhermanto. 2012. *Macam-Macam Passing dan Shooting dalam Bola Basket*. <http://suhermanto.com/macam-macam-passing-dan-shooting-dalam-bola-basket.php>. Diunduh tanggal 12 januari 2013.
- . 2012. *Macam-macam passing bola basket*. <http://suaraterbaru.com/macam-macam-passing-bola-basket>. Diunduh tanggal 12 januari 2013.

Suradnyana, Si Putu. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Team Game Tournament Terhadap Hasil Belajar Membaca Pemahaman Bahasa Inggris Ditinjau dari Bakat Verbal Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Mendoyo. *Tesis*. Program pendidikan Dasar Pascasarjana UNDIKSHA Singaraja.

Wildanrahmatullah.2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif untuk Digunakan Guru*.

Lutfizulfi.wordpress.com 27 Oktober 2011. Diunduh tanggal 10 Januari 2013.

Yusti Arini. 2009. [Model Pembelajaran Kooperatif \(Cooperative Learning\) Dan Aplikasinya Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran](http://yusti-arini.blogspot.com/2009/08/model-pembelajaran-kooperatif.html) <http://yusti-arini.blogspot.com/2009/08/model-pembelajaran-kooperatif.html>. Diunduh tanggal 13 Januari 2013.